

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran pada hakikatnya juga merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran (Siregar dan Nara, 2010: 12). Dalam kegiatan interaksi ini, siswa membutuhkan keterampilan berbahasa agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Menurut Zulela (2012: 5), keterampilan berbahasa terdiri dari keterampilan mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan berbahasa siswa perlu dikembangkan melihat pentingnya keterampilan berbahasa tersebut dalam kehidupan, sebab melalui sebuah aktivitas berbicara seseorang mampu berkomunikasi dengan manusia yang lainnya. Selain itu, melalui aktivitas berbicara seseorang dapat menyampaikan keinginan, informasi, pikiran, gagasan, membujuk, meyakinkan, mengajak, dan menghibur. Tujuan utama berbicara dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Guna mencapai tujuan tersebut, guru dapat menggunakan bahan pembelajaran berbicara. Misalnya menceritakan pengalaman yang mengesankan, menceritakan kembali cerita yang pernah dibaca atau didengar, mengungkapkan pengalaman pribadi, bertanya-jawab berdasarkan bacaan, bermain peran, pidato, dan bercakap-cakap (Nafi'ah, 2018: 168).

Pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki keterampilan berbicara yang sama. Ada siswa yang mendominasi dan ada juga siswa yang pasif atau diam saja pada saat proses pembelajaran berlangsung. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara tepat sasaran. Dengan kata lain, strategi belajar mengajar merupakan usaha yang dilakukan guru untuk menciptakan kondisi kondusif bagi siswa belajar (Abidin, 2012: 32). Hal tersebut juga terjadi di SD Negeri Pasirpanjang 03 bahwa keterampilan berbicara bahasa Indonesia rendah. Dikatakan rendah terlihat dari tindak tutur kata siswa yang masih menggunakan bahasa ibu dalam kegiatan pembelajaran dan dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan bahasa Indonesia di awal penjelasan materi. Hal tersebut dikarenakan sebagian siswa tidak mengerti apa yang disampaikan oleh guru, maka guru menggunakan bahasa ibu sebagai pengantar. Siswa bertanya kepada guru menggunakan bahasa ibu.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru kelas V SD Negeri Pasirpanjang 03 pada tanggal 9 november 2018 diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran keaktifan siswa dalam bertanya masih rendah. Siswa cenderung hanya diam mendengarkan penjelasan guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional, selama proses belajar berlangsung. Siswa jarang bertanya dan mengemukakan pendapatnya kepada guru. Siswa bertanya menggunakan bahasa Ibu. Siswa cenderung diam ketika di

suruh menjawab pertanyaan menggunakan bahasa Indonesia. Siswa terlihat gugup, kurang percaya diri dalam menceritakan hasil tugasnya. Hal seperti ini jika dibiarkan terus menerus akan menyebabkan kemampuan anak dalam berbicara sangat rendah. Sedangkan bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi yang digunakan sebagai pengantar pendidikan dan komunikasi tingkat nasional. Lebih lanjut, siswa kelas V SD Negeri Pasirpanjang 03 dapat dikatakan memiliki keterampilan berbicara yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan vokal dan konsonan yang kurang tepat, kelancaran dalam berbicara yang masih rendah, ketepatan ucapan yang masih kurang.

Salah satu cara untuk membuat siswa terampil dalam berbicara bahasa Indonesia yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut Trianto (2012: 22) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah: “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar merencanakan aktivitas belajar mengajar”. Dengan demikian, hal yang sangat penting bagi para pengajar untuk mempelajari berbagai model pembelajaran. Karena dengan menguasai beberapa model pembelajaran, maka seorang guru akan merasakan adanya kemudahan di dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga tujuan pembelajaran yang hendak kita capai dalam proses

pembelajaran dapat tercapai dan tuntas sesuai yang diharapkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *time token*.

Tujuan dari model pembelajaran *time token* adalah membatasi siswa yang terlalu dominan dan banyak bicara, serta memberikan kesempatan kepada siswa yang pasif. Jadi seluruh siswa/anggota kelompok ikut terlibat dan mempunyai tanggung jawab terhadap kelompoknya Shoimin (2017: 217-218). Model pembelajaran *time token* diperkirakan dapat membantu guru dalam mengelola kelompok belajar yang terdapat sebagian siswa yang mendominasi percakapan dan ada sebagian siswa yang malu dan tidak pernah berbicara sama sekali. Masing-masing siswa diberikan kupon dengan jumlah satu. Ketika siswa menjawab dan mengeluarkan pendapat, maka siswa menyerahkan salah satu kuponnya ke tengah kelompok. Jika kuponnya telah habis, maka siswa tidak boleh berbicara lagi sampai rekannya juga menghabiskan kupon mereka. Jadi model pembelajaran *time token* dalam proses pembelajaran selain siswa bisa berdiskusi dengan sesama temannya siswa juga mempunyai kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kelompok.

Berdasarkan penelitian Olivia Febrayani Valentina dkk yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token Arends* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus II Kecamatan Seririt” . hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut. Hasil belajar PKn siswa yang menggunakan model pembelajaran *Time Token*

*Arends* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar PKn siswa pada kelompok siswa yang menggunakan pembelajaran langsung.

Model ini diharapkan mampu menjadi salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Peneliti berupaya menggunakan variasi model yang diharapkan dapat memperbaiki keterampilan berbicara siswa dan pada akhirnya siswa bicara berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan jelas. Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa SD Negeri Pasirpanjang 03 Kecamatan Salem”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka perlu dibuat batasan masalah agar penelitian ini lebih fokus. Penelitian ini dibatasi pada penilaian keterlaksanaan model pembelajaran *time token* dalam keterampilan berbicara siswa di kelas V SD Negeri Pasirpanjang 03 Tahun Pelajaran 2018/2019, dengan tema lingkungan sahabat kita, serta penilaian keterampilan berbicara siswa.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut.

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri Pasirpanjang 03 Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri Pasirpanjang 03 Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri Pasirpanjang 03 Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri Pasirpanjang 03 Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang dapat diperoleh dengan adanya kegiatan penelitian ini yaitu dapat dijadikan sebagai referensi untuk kegiatan penelitaian selanjutnya yang relevan sebagai upaya untuk meningkatkan ilmu pendidikan dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi sekolah. Sebagai kajian untuk meningkatkan dan mengembangkan model pembelajaran *kooperatif*. Terutama melalui

model pembelajaran *Time Token* yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Model pembelajaran *Time Token* ini dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara efektif dan menyenangkan hal ini dapat terlaksana apabila guru mampu menerapkan model pembelajaran *Time Token* secara tepat.

### b. Bagi Guru

Model pembelajaran *Time Token* dapat dijadikan alternatif guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Selain itu, model pembelajaran ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

### c. Bagi Sekolah

Model pembelajaran ini dapat menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman sejalan dengan meningkatkan keterampilan sosial siswa. Hal ini akan berimbas pada berubahnya prestasi siswa kearah yang lebih baik.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut. Bagian awal terdiri atas halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persetujuan, nota dinas pembimbing, motto dan

persembahan, abstrak, *abstract*, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian utama terdiri atas bab I, berisi pendahuluan dengan sub-sub: latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Pada bab II, berisi landasan teori dan kajian pustaka dengan sub-sub: deskripsi kajian teoretis, kajian penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Pada bab III, berisi metode penelitian dengan sub-sub: tempat dan waktu penelitian, pendekatan penelitian, populasi dan sampel, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen, teknik analisis data, dan hipotesis statistik. Pada bab IV, berisi hasil dan pembahasan. Pada bab V, berisi simpulan dan saran. Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran.